



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat eksplanatif dengan paradigma positivisme. Menurut Kriyantono (2006:55-56), riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, periset tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Periset berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam *setting* yang terkontrol, lebih sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. Untuk menjaga sifat objektif dalam analisis data, digunakan uji statistik.

Secara umum riset kuantitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hubungan riset dengan subjek jauh, untuk menjaga objektivitas, periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada di luar dirinya.
- b. Riset bertujuan menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data. Bila dalam analisis ditemukan penolakan terhadap hipotesis atau teori, biasanya periset tidak langsung menolak hipotesis dan teori tersebut melainkan meneliti dulu apakah ada kesalahan dalam teknik samplingnya atau definisi

konsepnya kurang operasional, sehingga menghasilkan instrumen (kuesioner) yang kurang valid.

- c. Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.
- d. Prosedur riset rasional – empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Menurut Kriyantono (2006:69) jenis penelitian eksplanatif, yaitu menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori. Peneliti perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan yang lainnya. Variabel adalah konsep yang bisa diukur. Kegiatan berteori ini ada dalam kerangka teori..

Paradigma positivisme menurut Denis C. Phillips dalam buku *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Salim, 2006:82) menyatakan bahwa objek ilmu pengetahuan dan pernyataan-pernyataan ilmu pengetahuan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu dapat diamati, dapat diulang, dapat diukur, dapat diuji, dan dapat diramalkan. Paradigma ini telah ratusan tahun menjadi pegangan para ilmuwan dalam mengungkapkan kebenaran realitas. Kebenaran yang menjadi temuan para ilmuwan bukan merupakan kebenaran

yang mutlak, akan tetapi sebagai temuan yang digaransi oleh beberapa faktor empirik yang ada.

Lebih lanjut, Kriyantono memberikan penjelasan paradigma positivisme berdasarkan empat landasan falsafahnya, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis.

Tabel 3.1 Paradigma Positivisme menurut Landasan Falsafah

Ontologis	Epistemologis	Aksiologis	Metodologis
Ada realitas yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal	Peneliti harus sejauh mungkin membuat jarak dengan objek penelitian	Nilai, etika, dan pilihan moral harus berada pada luar proses penelitian	Pengujian hipotesis dalam struktur <i>hypotetico-deductive method</i> , melalui laboratorium eksperimen atau survei eksplanatif dengan analisis kuantitatif
Di luar subjektivitas peneliti	Tidak ada penilaian yang subjektif atau bias pribadi	Peneliti berperan sebagai <i>disinterested scientist</i>	
Dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi, bebas dari konteks dan waktu		Tujuan penelitian adalah eksplanasi, prediksi, dan kontrol realitas sosial	

Sumber: Kriyantono (2006: 51-52)

3.2 Metode Penelitian

Kriyantono (2006:59-60) menjelaskan bahwa survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Secara umum, metode survei terdiri atas dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Pembagian ini

didasarkan pada tataran atau cara periset menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jumlah variabel yang diteliti.

Survei eksplanatif digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu. Peneliti tidak sekadar menggambarkan terjadinya fenomena tapi telah mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain, periset ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Periset dituntut membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Bungin (2013:101) menyebutkan bahwa populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Bungin, 2013:102):

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.

2. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan lainnya.

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah karyawan tetap PT. Tokopedia yang telah melewati masa percobaan (kurang lebih tiga bulan) per bulan November 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 76 orang (sumber: Human Resource PT Tokopedia). Alasan dipilihnya populasi ini karena penulis beranggapan bahwa mereka yang telah melewati masa percobaan kurang lebih selama 3 bulan, telah beradaptasi dan memahami seluruhnya bagaimana komunikasi dalam perusahaan bekerja dan mengalir.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *probability sampling* (Sugiyono, 2010:63) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lebih spesifik, penulis menggunakan *simple random sampling* yang menurut Sugiyono (2010:64) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena populasi dianggap homogen.

Penulis menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan mewakili keseluruhan populasi. Dalam Kriyantono (2006:164) dijelaskan bahwa Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10% (Umar, 2002: 134).

Maka menggunakan jumlah populasi yang telah diketahui, yaitu 76 orang karyawan tetap PT Tokopedia, dengan toleransi ketidaktelitian sebanyak 5%, jumlah sampel dalam penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{76}{1 + 76(0.05)^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76(0.0025)}$$

$$n = \frac{76}{1 + 0.19}$$

$$n = \frac{76}{1.19} = \mathbf{63.86}$$

Dari hasil perhitungan Rumus Slovin, didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63.86 atau dibulatkan menjadi 64 orang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas		
<i>Downward Communication</i>	Informasi bagaimana melakukan pekerjaan	Mendapatkan orientasi sebelum memulai pekerjaan
		Atasan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bertanya tentang bagaimana melakukan pekerjaan
	Memberikan dasar pemikiran	Atasan memberikan alasan dan tujuan melakukan pekerjaan
		Karyawan mengetahui visi dan misi perusahaan
	Informasi kebijakan & praktik	Karyawan mengetahui peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku di perusahaan
		Karyawan mengetahui track record perusahaan sebelumnya
	Informasi tentang kinerja	Karyawan menerima evaluasi dan review dari kinerja yang telah dilakukan
		Atasan secara memantau kinerja karyawan dan memberikan feedback
	<i>Sense of mission</i>	Atasan menyerahkan tanggung jawab atas pekerjaan tertentu kepada karyawan
		Karyawan merasa diberi kepercayaan oleh atasan atas tugas/pekerjaan yang diberikan
<i>Horizontal Communication</i>	Koordinasi	Adanya pembagian tugas dalam tim
		Tiap anggota tim memahami tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka

	Perencanaan dan kegiatan	Ada meeting atau rapat yang dilakukan untuk saling bertukar informasi dan diskusi
		Tiap anggota tim memiliki peluang yang sama untuk berbagi informasi
	Pemecahan masalah	Adanya usaha untuk mencari inti permasalahan bersama
		Adanya usaha untuk mencari solusi dari masalah secara bersama-sama
	Pemahaman bersama	Anggota tim berusaha untuk menjelaskan informasinya agar dipahami oleh anggota lainnya
		Anggota tim memiliki kesempatan untuk bertanya apabila informasi yang diterima kurang dapat dipahami
	Mendamaikan, merundingkan, dan menengahi perbedaan	Adanya musyawarah untuk mendiskusikan prioritas pekerjaan setiap anggota tim
		Ada diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau konflik dalam tim
	Dukungan antarpersona	Rekan kerja memberikan dukungan secara emosional
		Memberikan dukungan kepada rekan kerja secara emosional
Variabel Terikat		
Kinerja	<i>Quantity of work</i>	Melaksanakan pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan dengan efisien dan efektif
		Mampu menyelesaikan pekerjaan yang diminta sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan
	<i>Quality of work</i>	Hasil pekerjaan dinilai berkualitas dan memberikan kontribusi kepada organisasi
		Karyawan mampu bekerja secara profesional
	<i>Job knowledge</i>	Memiliki pengetahuan (knowledge) tentang pekerjaan untuk disumbangkan pada organisasi
		Pegawai mengetahui pembagian tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan

<i>Creativeness</i>	kreatif dan inovatif mengutarakan gagasan/ide tentang pekerjaan dan mampu bertindak untuk menyelesaikan persoalan
	Atasan mendukung dan mendorong pegawai untuk dapat menciptakan ide-ide baru
<i>Cooperation</i>	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain
	Mampu membantu dan menyelesaikan permasalahan dengan rekan kerja di dalam organisasi
<i>Dependability</i>	Dapat dipercaya/diandalkan terutama dalam bertanggungjawab untuk setiap pekerjaan yang diberikan
	Pegawai memiliki kemampuan untuk menunjukkan pelaksanaan tugas secara optimal sesuai instruksi atasan
<i>Initiative</i>	Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru yang diberikan serta menyampaikan saran kepada atasan
	pegawai mau membantu apabila rekan kerja memiliki kesulitan/tugas yang berlebih
<i>Personal Qualities</i>	Menyangkut ketaatan terhadap peraturan di dalam organisasi
	Pegawai menunjukkan kesungguhan dalam bekerja sehari-hari

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Bungin (2013:128) menyebutkan data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.

Untuk data primer, penulis mengumpulkan data dengan metode angket atau kuesioner. Oleh Kriyantono (2006:97) dijelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sejumlah 43 butir pertanyaan dengan pertanyaan mengenai profil responden sebanyak 5 butir, pertanyaan mengenai Downward Communication sebanyak 10 butir, mengenai Horizontal Communication 12 butir, dan tentang kinerja karyawan sebanyak 16 butir.

Agar instrumen penelitian yang digunakan untuk pengukuran valid dan reliabel, maka sebelum dibagikan kepada responden kuesioner perlu melalui proses pre-test. Proses ini melibatkan 30 responden pre-test yang memiliki karakteristik mirip dengan responden. Setelah didapat data hasil pre-test, maka instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk diketahui apakah bisa digunakan seterusnya untuk penelitian atau tidak.

Setelah jumlah sampel responden yang dibutuhkan diketahui dan instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, penulis menyiapkan salinan kuesioner sebanyak 70 kali untuk diberikan secara acak kepada populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis mendatangi kantor PT Tokopedia serta meminta izin kepada Human

Resource untuk membagikan kuesioner kepada karyawan tetap dan mengambilnya kembali di sore hari.

Dari 70 kuesioner yang dibagikan secara acak, penulis mendapatkan 68 respon. Jumlah ini lebih dari cukup untuk kebutuhan data yang penulis butuhkan. Dari 68 data responden, penulis mengambil 64 diantaranya untuk diproses dan dianalisis.

Data sekunder yang penulis butuhkan dalam menyusun penelitian ini adalah data yang terdapat pada pustaka, seperti artikel, buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, dan artikel di internet.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif sehingga data akhir yang dihasilkan berupa angka. Untuk mengukur setiap indikator, penulis menggunakan Skala Likert dimana sampel atau responden diminta untuk mengisi kuesioner berdasarkan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap sebuah pernyataan. Semakin setuju dengan suatu pernyataan, maka nilai dari pendapat tersebut semakin tinggi. Dalam kuesioner ini, penulis menggunakan skala nilai 1 hingga 5. Hasil pengumpulan data interval ini perlu peranan statistik dalam mengolah angka-angka dengan bantuan software SPSS 20.0 *for windows*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:348) hasil penelitian yang valid dan reliabel apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Analisis indikator dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator (faktor) dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan nilainya $> r_{table}$ maka instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Dalam pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi bivariate melalui perhitungan SPSS 20.0 dengan nilai setiap item pernyataan yang dianggap valid.

Untuk menguji validitas dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang akan digunakan, penulis melakukan pre-test terhadap 30 responden yang merupakan karyawan PT Sejahtera Duta Mandiri. Hasil dari uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

UMMN

Tabel 3.3 Uji Validitas Indikator Variabel *Downward Communication* (X₁)

Correlations		TotalX1
X1-6	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1-7	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X1-8	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1-9	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1-10	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X1-11	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1-12	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
X1-13	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1-14	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X1-15	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
TotalX1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Sumber: output SPSS 20.0

Tabel 3.4 Uji Validitas Indikator Variabel *Horizontal Communication* (X₂)

Correlations		TotalX2
X2-16	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-17	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-18	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-19	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X2-20	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-21	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-22	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X2-23	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-24	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X2-25	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2-26	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X2-27	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
TotalX2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Sumber: output SPSS 20.0

Tabel 3.5 Uji Validitas Indikator Variabel Kinerja (Y)

Correlations		TotalY
Y-28	Pearson Correlation	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-29	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y-30	Pearson Correlation	.368*
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	30
Y-31	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Y-32	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-33	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-34	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-35	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
Y-36	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-37	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Y-38	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-39	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-40	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-41	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-42	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y-43	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
TotalY	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Sumber: output SPSS 20.0

Pada Tabel 3.2, Tabel 3.3, dan Tabel 3.4 menunjukkan hasil output uji validitas dengan korelasi Pearson data kuesioner yang dibagikan kepada responden pre-test. Ketiga tabel tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk (tabel selengkapnya dapat dilihat di lampiran), menunjukkan hasil yang signifikan yang ditandai dengan dua bintang (**). Dengan kata lain, seluruh indikator yang diuji dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2005:47-48) mengatakan bahwa realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menguji realibilitas dapat menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik Cronbach Alpha. Dalam penelitian ini, suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994).

Hasil dari pre-test untuk menguji reliabilitas indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Indikator Variabel *Downward Communication* (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	10

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Indikator Variabel *Horizontal Communication* (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	12

Sumber: output SPSS 20.0

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Indikator Variabel Kinerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	16

Sumber: output SPSS 20.0

Dari Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel x_1 , nilai Cronbach Alpha sebesar **0.830**. Nilai ini lebih besar dari 0.70 yang dapat disimpulkan bahwa indikator variabel x_1 reliabel. Dari Tabel 3.7 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel x_2 , nilai Cronbach Alpha sebesar **0.874**. Nilai ini lebih besar dari 0.70 yang dapat disimpulkan bahwa indikator variabel x_2 reliabel. Dari Tabel 3.8 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel Y, nilai Cronbach Alpha sebesar **0.900**. Nilai ini lebih besar dari 0.70 yang dapat disimpulkan bahwa indikator variabel Y reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005:29) Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik adalah melakukan asumsi multivariate normality, yaitu asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear

dari variabel berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan transformasi data yang diperlukan dengan bantuan SPSS.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2005:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi

Bungin (2005:194) menjelaskan bahwa istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi, sebagaimana juga taraf signifikansi, digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 \geq 1$ atau $1 \leq 0$.

Tabel 3.9 Nilai Koefisien menurut Bungin

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+ 0.70 --- ke atas	<i>A very strong positive association</i>
+ 0.50 --- + 0.69	<i>A substantial positive association</i>
+ 0.30 --- + 0.49	<i>A moderate positive association</i>
+ 0.10 --- + 0.29	<i>A low positive association</i>
0.0	<i>No association</i>
-0.01 --- -0.09	<i>A negligible negative association</i>
-0.10 --- -0.29	<i>A low negative association</i>
-0.30 --- -0.49	<i>A moderate negative association</i>
-0.50 --- -0.69	<i>A substansial negative association</i>
-0.70 --- ke bawah	<i>A very strong negative association</i>

Sumber: Bungin (2005:194)

3.7.2 Uji Regresi

Menurut Bungin (2005:232) rancangan uji regresi dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rancangan model ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam Sugiyono (2010:276) persamaan regresi untuk dua prediktor (variabel independen) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (variabel dependen)

X = Variabel bebas (variabel independen yang memiliki nilai tertentu)

α = nilai konstan atau harga Y jika X = 0

β = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

UMMN